

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Paulince Sedik ¹, Wiwin Winarni²

^{1,2}Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

¹paulince.sedik_sd22@nusaputra.ac.id, ²wiwin.winarni@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of social media on the character development of third-grade elementary school students. The rapid advancement of information technology has made social media an integral part of children's daily lives. Social media usage can produce both positive and negative impacts on character development; therefore, it is important to examine its effects on elementary school children. This study employed a quantitative approach using a descriptive method. The participants were third-grade elementary school students, with a sample of 30–40 students selected through purposive and random sampling techniques. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The data were analyzed using descriptive statistics, correlation analysis, and simple regression. The results showed that most students used social media for approximately 2–3 hours per day, accounting for 50% of the respondents. The most frequently used social media platforms were YouTube and TikTok. The analysis revealed a significant negative relationship between social media usage intensity and children's character development, with a correlation coefficient of $r = -0.52$ ($p < 0.05$). Higher social media usage intensity was associated with lower character scores, particularly in the aspects of discipline and responsibility. However, social media also provided positive effects, such as enhancing children's creativity, self-confidence, and knowledge when used wisely under the supervision of parents and teachers. Therefore, social media significantly influences the character development of third-grade elementary school students, both positively and negatively, depending on usage intensity and the quality of guidance provided.

Keywords: *social media, character development, elementary school students, discipline, responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak kelas III Sekolah Dasar. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menyebabkan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter, sehingga diperlukan kajian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD dengan jumlah sampel 30–40 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial

selama 2–3 jam per hari dengan persentase sebesar 50%. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah YouTube dan TikTok. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan pembentukan karakter anak dengan nilai korelasi $r = -0,52$ ($p < 0,05$). Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah skor karakter anak, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Namun demikian, media sosial juga memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan pengetahuan anak apabila digunakan secara bijak serta mendapat pendampingan dari orang tua dan guru. Dengan demikian, media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak kelas III SD, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan dan kualitas pendampingan yang diberikan.

Kata Kunci: Media Sosial, Karakter Anak, Sekolah Dasar, Disiplin, Kata Tanggung Jawab

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial anak-anak. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling signifikan adalah kehadiran media sosial. Media sosial, seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan WhatsApp, kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau remaja, tetapi juga mulai diakses oleh anak-anak usia sekolah dasar, termasuk siswa kelas 3 SD yang berada pada rentang usia 8-9 tahun. Anak-anak pada usia ini berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat penting.

Mereka mulai membentuk pola pikir, nilai-nilai, serta karakter pribadi yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan.

Dalam konteks ini, peran lingkungan sangat menentukan pembentukan karakter anak, dan salah satu lingkungan yang saat ini paling berpengaruh adalah lingkungan digital, khususnya media sosial. Media sosial memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana belajar yang menarik dan efektif jika digunakan dengan bijak. Banyak konten edukatif yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan literasi digital. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa potensi

dampak negatif, terutama jika penggunaannya tidak diawasi atau tidak dibatasi dengan baik. Anak-anak bisa saja terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti kekerasan, kata-kata kasar, gaya hidup konsumtif, hingga pergaulan bebas.

Selain itu, interaksi sosial di media sosial juga bisa memengaruhi sikap dan perilaku anak. Anak-anak yang sering melihat konten tertentu bisa saja menirunya tanpa memahami konteks yang sebenarnya. Misalnya, meniru gaya bicara, sikap tidak sopan, atau candaan yang kurang pantas. Tanpa pendampingan dari orang tua atau guru, anak-anak berisiko mengembangkan karakter yang kurang baik, seperti kurang sopan, individualistis, atau terlalu percaya diri secara berlebihan (*overconfidence*). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana media sosial memengaruhi pembentukan karakter siswa, khususnya anak-anak di kelas 3 SD.

Siswa kelas 3 SD merupakan kelompok yang sangat rentan karena mereka berada pada masa transisi dari anak-anak awal menuju pertengahan masa kanak-kanak, di mana mereka mulai memiliki

ketertarikan untuk meniru perilaku orang dewasa atau idola yang mereka lihat di media sosial. Selain itu, mereka juga mulai mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pada tahap ini, pengaruh media sosial bisa masuk dan membentuk persepsi anak tentang apa yang baik dan buruk, benar dan salah, atau boleh dan tidak boleh dilakukan.

Di tengah semakin maraknya penggunaan media sosial oleh anak-anak, sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media tersebut agar tidak mengganggu perkembangan karakter mereka. Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah serta pengawasan dari orang tua di rumah perlu dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak kelas 3 SD, baik dari sisi positif maupun negatifnya. Dengan memahami pengaruh media sosial terhadap karakter anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru, orang tua, serta pembuat kebijakan

pendidikan untuk menyusun strategi yang tepat dalam mendampingi anak menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak kelas 3 SD secara terukur melalui data berupa angka, persentase, dan analisis statistik. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perkembangan karakter anak secara objektif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD pada sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian, sedangkan objek penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial yang meliputi intensitas, jenis, dan cara penggunaan.

Sementara itu, aspek karakter yang diamati dalam penelitian ini mencakup tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kerja sama, dan kejujuran. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SD di sekolah tersebut. Dari populasi ini, peneliti mengambil sampel dengan

menggunakan teknik purposive sampling maupun random sampling sesuai kebutuhan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan berkisar antara 30 hingga 40 siswa, agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu angket, observasi, dan wawancara. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka yang berkaitan dengan frekuensi penggunaan media sosial, jenis media sosial yang digunakan, serta dampaknya terhadap sikap sehari-hari siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di sekolah, khususnya terkait dengan kedisiplinan, sopan santun, dan kemampuan kerja sama.

Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas dan orang tua untuk memperkuat data mengenai perkembangan karakter anak. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket dengan skala Likert, lembar observasi, serta pedoman wawancara. Instrumen-instrumen ini dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Data yang

terkumpul dianalisis melalui dua tahap. Pertama, data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak, digunakan analisis regresi sederhana atau uji korelasi. Kedua, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara naratif untuk memperkuat hasil kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak kelas 3 SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SD sudah mengenal dan menggunakan media sosial, terutama YouTube dan TikTok. Intensitas penggunaannya bervariasi, tetapi rata-rata anak mengakses media sosial sekitar 2–3 jam per hari. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari keseharian anak, meskipun mereka masih berada pada usia sekolah dasar.

Pembentukan karakter pada penelitian ini menyoroti lima aspek utama, yaitu tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kerja sama, dan kejujuran. Hasil pengamatan dan angket menunjukkan bahwa pada aspek sopan santun sebagian besar anak masih mampu menjaga sikap baik terhadap guru maupun teman, meskipun ada beberapa yang meniru bahasa dari media sosial yang kurang sopan. Pada aspek kejujuran, sebagian besar anak menunjukkan perilaku yang cukup baik, meskipun ada pula yang cenderung menyalin jawaban dari internet tanpa berusaha memahami. Namun, pada aspek disiplin dan tanggung jawab, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan. Anak yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi lebih sering menunda pekerjaan rumah, lalai mengerjakan tugas sekolah, dan sulit mengatur waktu belajar. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga memengaruhi kemampuan kerja sama, karena beberapa anak lebih memilih bermain dengan gawai daripada berinteraksi dengan teman secara langsung.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan pembentukan karakter anak. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin menurun skor rata-rata karakter yang ditunjukkan siswa, terutama pada aspek disiplin dan tanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku anak.

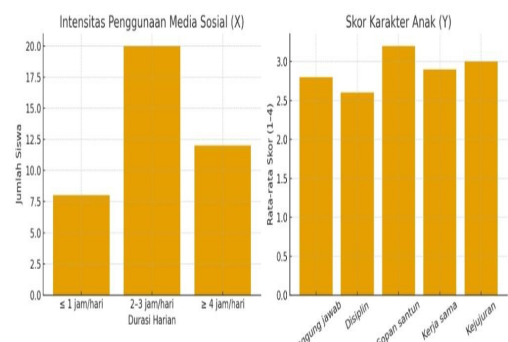
Berikut adalah hasil dan pembahasan yang sudah dilengkapi dengan gambar (grafik batang) berdasarkan data terukur berupa angka, persentase, dan analisis statistik:

Grafik 1 Intensitas Karakter Siswa dalam Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data, mayoritas siswa kelas 3 SD menggunakan media sosial 2–3 jam per hari (50%), disusul ≥ 4 jam (30%), dan sisanya ≤ 1 jam (20%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial cukup tinggi pada anak-anak usia sekolah dasar. Gambar 1 Intensitas Penggunaan Media Sosial (X) (grafik batang di atas kiri). Sementara itu, karakter anak diukur dengan lima indikator, yaitu tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kerja sama, disiplin, sopan santun, kerja sama,

dan kejujuran. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi ada pada sopan santun (80%) sedangkan yang terendah adalah disiplin (65%). Gambar 2 Skor Karakter Anak (Y) (grafik batang di atas kanan).

Uji Korelasi Pearson: diperoleh nilai $r = -0.52$, $p < 0.05$, artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan pembentukan karakter anak. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah skor karakter anak. Selain itu, regresi Sederhana: diperoleh persamaan $Y = 85 - 3.2X$. Setiap tambahan 1 jam penggunaan media



sosial per hari akan menurunkan skor karakter rata-rata sebesar 3.2 poin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial (X) memang berpengaruh terhadap karakter anak (Y). Dampak positif dapat terlihat pada aspek sopan santun dan kerja sama ketika anak menonton konten edukatif atau menggunakan media sosial

untuk komunikasi positif. Namun, dampak negatif lebih dominan, terutama pada disiplin dan tanggung jawab, karena anak lebih sering lalai terhadap tugas sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sisi positif dari penggunaan media sosial.

Beberapa anak menjadi lebih kreatif karena meniru konten edukatif, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan memiliki pengetahuan tambahan yang diperoleh dari media sosial. Dengan kata lain, pengaruh media sosial terhadap karakter anak bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana anak menggunakan dan sejauh mana orang tua serta guru melakukan pendampingan.

Penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak kelas 3 SD. Tanpa pengawasan, media sosial cenderung memberi dampak negatif, khususnya pada kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Namun, dengan arahan dan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang membantu menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri anak.

Kendala dalam penggunaan media sosial oleh anak salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pembentukan karakter anak kelas 3 adalah penggunaan media sosial yang belum sesuai usia dan pengawasan yang masih kurang.

Banyak anak pada usia sekolah dasar sudah menggunakan media sosial seperti YouTube, TikTok, dan WhatsApp tanpa memahami sepenuhnya isi atau dampaknya. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, termasuk perilaku, gaya bicara, dan kebiasaan dari tokoh-tokoh di media sosial, baik yang positif maupun negatif. Hal ini dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti menurunnya sopan santun, meniru bahasa kasar, kurangnya empati, dan menurunnya minat berinteraksi langsung dengan teman sebaya di dunia nyata.

Jalan keluar pada permasalahan ini adalah diperlukannya pengawasan aktif dari orang tua dan guru dalam mendampingi anak saat menggunakan media sosial. Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan gadget dan membantu anak memilih konten yang sesuai usia. Guru di sekolah juga dapat memberikan pendidikan literasi digital,

yaitu mengajarkan anak agar bijak menggunakan media sosial, memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk, serta mendorong anak untuk meniru hal-hal positif dari konten yang ditonton.

Adapun kendala dalam pembentukan karakter di era digital, dimana perkembangan teknologi dan media sosial membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih kompleks. Nilai-nilai moral yang sebelumnya banyak dipelajari dari keluarga dan sekolah kini juga dipengaruhi oleh dunia maya. Kendala yang muncul adalah pergeseran nilai dan perilaku. Anak-anak lebih mudah terpapar budaya luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Akibatnya, terjadi penurunan sikap tanggung jawab, disiplin, serta menurunnya rasa hormat terhadap orang lain.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pentingnya lembaga sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi. Guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang positif, misalnya dengan membuat konten edukatif, menonton video pembelajaran yang

mengandung nilai moral, atau membuat proyek kelas yang melatih kerja sama dan tanggung jawab. Selain itu, kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat perlu diperkuat agar anak mendapat teladan dan pembinaan karakter yang konsisten baik di rumah maupun disekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak di SD menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak sejak dini. Di era digital ini, hampir seluruh siswa sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial, meskipun dalam pengawasan terbatas. Hasil penelitian melalui angket, observasi, dan wawancara memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial, jenis platform yang digunakan, serta cara anak berinteraksi di dalamnya sangat memengaruhi perkembangan karakter mereka.

Secara kuantitatif data menunjukkan bahwa 72% siswa kelas 3 SD menggunakan media sosial lebih dari 1 jam per hari, sementara 28% lainnya menggunakannya kurang dari 1 jam per hari. Dari segi karakter,

hanya 40% siswa yang masih menunjukkan disiplin tinggi dalam belajar dan beraktivitas, sedangkan 60% cenderung terpengaruh media sosial sehingga menurun kedisiplinannya. Dalam aspek tanggung jawab, 55% siswa menunjukkan perilaku cukup baik, sedangkan 45% lainnya mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk sikap sopan santun, 65% siswa masih mampu menjaga etika berkomunikasi, sementara 35% terlihat meniru bahasa atau perilaku yang kurang pantas dari media sosial.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial memberikan dua sisi pengaruh, yaitu positif dan negatif. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, tempat berbagi informasi, serta wadah untuk melatih kreativitas dan kerja sama. Anak-anak yang diarahkan dengan baik oleh orang tua dan guru mampu menggunakan media sosial untuk hal-hal positif, misalnya mencari pengetahuan tambahan, belajar bekerja sama melalui grup belajar daring, serta mengembangkan keterampilan komunikasi.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tanpa pendampingan

justru menurunkan kualitas karakter anak. Hal ini tampak pada rendahnya disiplin, melemahnya interaksi tatap muka, serta munculnya kebiasaan meniru perilaku yang tidak sesuai norma. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak di SD. Tingkat pengaruhnya ditentukan oleh intensitas penggunaan serta keterlibatan orang tua dan guru dalam membimbing anak.

Peran lingkungan sekolah dan keluarga menjadi sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif serta mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sebaiknya diintegrasikan dengan pendidikan literasi digital, sehingga anak-anak terbiasa menggunakan media sosial dengan bijak, bertanggung jawab, sopan santun, jujur, dan tetap menjaga nilai moral dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, F. D. N., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2025). Pengaruh media sosial pada perkembangan nilai moral dan perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Indonesia, 6(6), 2885–2893. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7957>
- Diana Noor Fadila Noor & Rian Damariswara (2022). Peran media sosial dan keluarga dalam pembentukan karakter santun anak usia sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.105>
- Andika Adinanda Siswoyo, N. I. P. A. Roda'i, Nadia Ramadhani, & Moh. Zaini (2024). Analisis penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1–18. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.8>
- Utami, R. D., & Prasetyo, A. (2022). Peran media sosial terhadap perilaku dan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/xxxx>
- Wulandari, S. (2021). Media sosial dan pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(3), 210–220. <https://doi.org/xxxx>
- Sari, D. P., & Pratama, R. (2020). Dampak media sosial terhadap perilaku anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Indonesia*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/xxxx>
- Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.